

**KONTRIBUSI TAMAN BERMAIN WONDERIA
TERHADAP ARUS LALU LINTAS DI PENGGAL RUAS JALAN
SRIWIJAYA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

Oleh :

**BENI ANGGID LAKSONO
L2D 301 321**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

ABSTRAKSI

Jalan Sriwijaya merupakan kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan pengembangan pusat kegiatan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan kota yang didukung oleh tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi dan kemudahan pencapaian menuju kawasan. Penggal ruas Jalan Sriwijaya termasuk dalam wilayah administrasi Semarang Selatan. Kebijakan tata ruang Kota Semarang, Ruas Jalan Sriwijaya berfungsi sebagai jalan kolektor dan merupakan salah satu jalan utama dalam kota yang menghubungkan bagian-bagian wilayah kota serta merupakan bagian dari sistem jaringan pelayanan transportasi Kota Semarang.

Perubahan penggunaan lahan perkotaan dari penggunaan yang bersifat non komersial ke penggunaan untuk kepentingan komersial sebagai akibat dari perkembangan aktivitas penduduk merupakan suatu fenomena tumbuh kembang kota. Permintaan (demand) akan fasilitas pemenuhan kebutuhan penduduk kota pada kenyataannya masih belum diimbangi dengan penyediaan (supply) akan sarana prasarana yang memadai. Akibat kemudian adalah munculnya berbagai permasalahan kota seperti kesulitan penataan ruang aktivitas kota maupun masalah transportasi pada ruas-ruas jalan utama.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada ruas jalan Sriwijaya. Pada ruas jalan tersebut terdapat perubahan tata guna lahan dimana terjadi perubahan aktivitas perkantoran menjadi sarana rekreasi. Berdirinya Taman Wonderia merupakan perubahan penggunaan lahan perkotaan dari penggunaan yang bersifat non komersial ke penggunaan untuk kepentingan komersial sebagai akibat dari perkembangan aktivitas penduduk yang merupakan suatu fenomena tumbuh kembang kota yang merupakan bentuk perkembangan aktivitas kawasan. Pada penggal ruas jalan Sriwijaya telah terjadi permasalahan lalu lintas terutama pada daerah keramaian seperti di simpang Taman Wonderia. Penyebab-penyebab masalah lalu lintas berupa perlambatan dan kemacetan lalu lintas dipilah menjadi beberapa faktor. Sedangkan faktor kedua yaitu besarnya hambatan samping akibat dampak aktivitas guna lahan di koridor penggal ruas Jalan Sriwijaya.

Atas dasar permasalahan tersebut maka dirasa perlu untuk mengetahui dan menghitung seberapa besar kontribusi keberadaan Taman Wonderia terhadap kemacetan lalu lintas di penggal ruas Jalan Sriwijaya saat ini berdasarkan besarnya volume pergerakan lalu lintas dan hambatan samping. Proses penghitungan ini menggunakan alat analisis berupa arus lalu lintas dan tingkat pelayanan jalan. Analisis arus lalu lintas untuk menghitung volume pergerakan lalu lintas dan hambatan samping akibat aktivitas Taman Wonderia sedangkan analisis tingkat pelayanan jalan untuk mengetahui tingkat pelayanan penggal ruas Jalan Sriwijaya akibat adanya aktivitas tersebut. Berdasarkan analisis arus lalu lintas diketahui bahwa kontribusi Taman Wonderia terhadap Kontribusi Taman Wonderia berupa volume lalu lintas sebesar 422,6 smp / jam (27,01 %) dan hambatan samping sebesar 287,8 peristiwa berbobot (41,9 %) Kontribusi pergerakan lalu lintas Taman Wonderia pada hari dan jam puncak Taman Wonderia relatif tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan total pergerakan kendaraan yang melintas di penggal ruas Jalan Sriwijaya. Sedangkan kontribusi hambatan samping oleh Taman Wonderia terhadap penggal ruas jalan Sriwijaya pada hari dan jam puncak penggal ruas Jalan Sriwijaya adalah sebesar 39,78 %.

Bahwa kapasitas penggal ruas Jalan Sriwijaya pada jam puncak Taman Wonderia Kota Semarang adalah : 3341,96 Artinya jumlah kendaraan maksimum yang masih dapat ditampung oleh penggal ruas jalan Sriwijaya pada waktu bersamaan adalah 3341,96 smp/jam. Sedangkan kapasitas penggal ruas Jalan Sriwijaya Kota Semarang pada waktu jam puncak Taman Wonderia tanpa menyertakan hambatan samping adalah: 3575,12 smp/jam artinya jumlah kendaraan maksimum yang masih dapat ditampung oleh penggal ruas jalan Sriwijaya pada waktu bersamaan adalah 3575,12 smp/jam. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi Taman Wonderia terhadap kemacetan lalu lintas di penggal ruas Jalan Sriwijaya disebabkan oleh volume lalu lintas yang tinggi pada waktu jam puncak dan lebih dominan disebabkan oleh faktor hambatan samping yang merupakan dampak dari aktivitas guna lahan.

Dari temuan studi di atas maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari faktor hambatan samping yang teridentifikasi sebagai penyebab dominan kemacetan lalu lintas di penggal ruas jalan Sriwijaya.. Rekomendasi perlunya pemberian lampu lalu lintas, pelarangan parkir dan berhenti pada saat jam-jam puncak, pelarangan menyeberang jalan yang bukan pada tempatnya serta dapat ditinjau kemungkinan pengalihan rute pada jam puncak yaitu penataan lalu lintas di tempat itu. Kendaraan yang akan masuk ke taman rekreasi harus dari arah timur, perempatan Metro. Kendaraan yang akan keluar dari dalam Wonderia harus belok ke kiri ke Jalan Pahlawan. Kendaraan tidak boleh menyeberang ke kanan, arah perempatan Metro. Kendaraan dari Jalan Singosari juga harus belok ke kiri, arah perempatan Metro. Kendaraan dari jalan ini tak boleh menyeberang ke kanan Jalan Pahlawan. Ini dilakukan dengan tujuan mengurangi kemacetan lalu lintas yang terjadi di penggal ruas Jalan Sriwijaya

Kata kunci : kontribusi, aktivitas, kemacetan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan penggunaan lahan perkotaan dari penggunaan bersifat non komersial ke penggunaan untuk kepentingan komersial sebagai akibat dari perkembangan aktivitas penduduk merupakan suatu fenomena tumbuh kembang kota. Permintaan (*demand*) fasilitas pemenuhan kebutuhan penduduk kota pada kenyataannya masih belum diimbangi dengan penyediaan (*supply*) sarana prasarana yang memadai, akibatnya kemudian adalah munculnya berbagai permasalahan kota seperti kesulitan penataan ruang aktivitas kota maupun masalah transportasi pada ruas-ruas jalan utama kota (Miro, 1997:92).

Suatu aktivitas tidak akan terlepas dari kebutuhan akan transportasi, baik sarana maupun prasarana. Demikian pula halnya suatu kota yang didalamnya berlangsung berbagai aktivitas, baik tidaknya transportasi suatu kota akan sangat mempengaruhi kelangsungan aktivitas kota itu sendiri. Melihat kondisi semacam itu, maka dalam merencanakan suatu wilayah atau kota perlu juga merencanakan sistem transportasinya. Masalah-masalah yang berkaitan dengan transportasi memiliki arti penting dalam suatu perencanaan wilayah kota, karena menyangkut hubungan antar daerah perencanaan yang satu sama lain memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Sehingga agar kegiatan memindahkan sesuatu transportasi dari satu daerah lain berjalan dengan baik, maka harus benar-benar direncanakan.

Ada lima unsur pokok dalam transportasi yaitu, pertama adalah manusia yang membutuhkan, kedua adalah barang yang dibutuhkan, ketiga adalah alat angkut, keempat adalah jalan sebagai prasarana angkutan, kelima adalah organisasi sebagai pengelola angkutan.

Aktivitas transportasi sangat dipengaruhi oleh tingginya permintaan akan perpindahan penduduk maupun barang dan jasa. Peningkatan aktivitas penduduk perkotaan yang berbanding lurus dengan peningkatan pergerakan penduduk akan menimbulkan adanya kegiatan perangkutan. Kegiatan perangkutan terjadi karena adanya perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain (Morlok, 1991: 5).

Dengan demikian, transportasi akan berkembang seiring dengan perkembangan aktivitas, semakin tinggi intensitas suatu aktivitas maka akan semakin tinggi pula kebutuhan transportasi yang harus dipenuhi. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas transportasi dari dan ke pusat-pusat aktivitas mempunyai intensitas relatif tinggi. Semakin luas cakupan wilayah yang dilayani oleh pusat aktivitas tersebut maka akan semakin tinggi pula pergerakan dari dan ke pusat aktivitas tersebut. Pusat aktivitas yang cakupan pelayanannya luas merupakan tempat berinteraksi penduduk dengan kepentingan yang biasanya sesuai dengan jenis pusat aktivitas tersebut.

Tingginya pergerakan menuju pusat aktivitas pada ruas jalan tertentu akan menimbulkan perlambatan (*delay*) dan atau kemacetan terutama bila terjadi pencampuran antara arus transportasi lokal, regional, dan arus menerus (*through traffic*). Kemacetan biasanya terjadi pada ruas jalan dengan intensitas aktivitas yang tinggi mengingat pergerakan dari dan ke lokasi aktivitas ini relatif tinggi, sehingga peningkatan volume lalu lintas tersebut tidak dapat diimbangi oleh peningkatan kapasitas jalan. Bila kapasitas jalan tetap sedangkan jumlah pemakai jalan meningkat maka waktu tempuh yang dibutuhkan meningkat dan akan menimbulkan kemacetan (Wohl, et al, 1980 : 285, dalam Nurvita, 1999).

Kebijakan tata ruang sangat erat kaitannya dengan kebijakan transportasi. Ruang merupakan kegiatan yang berada pada lahan kota, sedangkan transportasi merupakan sistem jaringan yang secara fisik menghubungkan suatu ruang kegiatan dengan ruang kegiatan lainnya. Apabila akses transportasi ke suatu ruang kegiatan diperbaiki, ruang tersebut akan menjadi lebih berkembang. Dengan berkembangnya ruang kegiatan tersebut meningkat pula kebutuhan transportasi (Tamin, 1997 :360).

Perubahan penggunaan lahan perkotaan dari penggunaan yang bersifat non komersial ke penggunaan untuk kepentingan komersial sebagai akibat dari perkembangan aktivitas penduduk merupakan suatu fenomena tumbuh kembang kota. Tuntutan (*demand*) akan fasilitas pemenuhan kebutuhan penduduk kota pada kenyataannya masih belum diimbangi dengan penyediaan (*supply*) akan sarana prasarana yang memadai. Akibat kemudian adalah munculnya berbagai permasalahan kota seperti kesulitan penataan ruang aktivitas kota maupun masalah transportasi pada ruas-ruas jalan utama.

Dalam kebijaksanaan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2000-2010, wilayah studi penggal ruas Jalan Sriwijaya mempunyai peran sebagai aktivitas perdagangan dan jasa dengan skala lokal dan regional. Aktivitas

perdagangan dan jasa tersebut merupakan aktivitas utama karena nilai strategis dan ekonomis kawasan memberi nilai lebih untuk perkembangan aktivitas tersebut.

Konsep fungsi dan pengembangan jaringan jalan secara umum mengacu kepada kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang, fungsi jalan Sriwijaya merupakan jalan kolektor. Untuk mendukung terbentuknya struktur ruang perlu adanya kebijaksanaan pengembangan manajemen transportasi. Fungsi BWK I sebagai pusat kota dan sebagai pusat sistem transportasi kota dan regional, maka pengembangan kawasan transportasi diarahkan untuk mengurangi volume lalu lintas dengan mengoptimalkan sistem transportasi pada jenjang layanan tingkat kota dan regional.

Konteks aktivitas perdagangan dan jasa tidak lepas dari struktur tata ruang wilayah. Dimana harus dapat mewedahi kepentingan fungsi kawasan tersebut yaitu dengan mengembangkan sistem infrastruktur yang mampu mendukung fungsi kegiatan masing-masing. Dengan mengembangkan struktur jaringan jalan dan sarana transportasi untuk mendukung fungsi BWK sebagai pusat pengembangan I dengan kegiatan perdagangan dan jasa.

Fungsi yang diemban oleh BWK I dan BWK II meliputi fungsi pelayanan kota yang bervariasi, baik yang bersifat komersial maupun non komersial. Khusus untuk aktivitas pada penggal Jalan Sriwijaya diarahkan untuk pengembangan aktivitas perdagangan dan jasa, mengingat besarnya potensi aktivitas ini dengan skala pelayanan yang relatif besar (lokal dan regional)

Permasalahan tersebut juga terjadi pada ruas jalan Sriwijaya. Pada ruas jalan tersebut terdapat perubahan tata guna lahan dimana terjadi perubahan aktivitas perkantoran menjadi sarana rekreasi. Berdirinya Taman Wonderia merupakan perubahan penggunaan lahan perkotaan dari penggunaan yang bersifat non komersial ke penggunaan untuk kepentingan komersial sebagai akibat dari perkembangan aktivitas penduduk yang merupakan suatu fenomena tumbuh kembang kota yang merupakan bentuk perkembangan aktivitas kawasan. Taman Wonderia sebagai salah satu taman bermain yang masih relatif baru, besar, dan modern di Semarang tidak luput dari permasalahan transportasi yang disadari atau tidak permasalahan tersebut merupakan dampak dari perkembangan aktivitas di kawasan tersebut. Namun yang menjadi permasalahan adalah lokasi taman bermain tersebut berada pada ruas jalan padat yang menghubungkan ke pusat kota dan dilalui oleh lalu lintas lokal. Tarikan pergerakan dan